

## PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA IPT FKIP UKAW KUPANG

Harun Y. Natonis<sup>1</sup>, Junita Mira Mangngi<sup>2</sup>, Fin Melinda Dju<sup>3</sup>, Welmince Pada Tagi<sup>4</sup>  
[harunnatnis@gmail.com](mailto:harunnatnis@gmail.com)<sup>1</sup>, [junitammangngi04@gmail.com](mailto:junitammangngi04@gmail.com)<sup>2</sup>, [finmelindaju24@gmail.com](mailto:finmelindaju24@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[welmincepadatagi@gmail.com](mailto:welmincepadatagi@gmail.com)<sup>4</sup>

Universitas Kristen Artha Wacana

### ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pengaruh lingkungan sosial terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Teologi, FKIP UKAW Kupang, dengan latar belakang permasalahan berupa keberagaman lingkungan sosial seperti dukungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang menyebabkan variasi motivasi belajar sehingga sebagian mahasiswa antusias sementara yang lain mengalami penurunan prestasi akibat kurangnya dorongan sosial dan pengaruh negatif media digital. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh lingkungan sosial terhadap motivasi belajar mahasiswa, dengan metode kuantitatif deskriptif yang mengacu pada teori Ryan dan Deci (2000) tentang motivasi intrinsik-ekstrinsik dan Bronfenbrenner (1979) tentang interaksi sosial keluarga-sekolah-masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh positif yang signifikan dengan kontribusi sebagian dari keluarga hingga 14,5%, sekolah melalui dukungan dosen yang meningkatkan konsentrasi belajar, masyarakat yang membentuk norma positif, dan pengaruh simultan dari ketiganya mencapai 24,9% terhadap motivasi belajar dan perilaku seperti yang terlihat pada penelitian Lubis dkk. (2025) di mana siswa dengan lingkungan yang harmonis menunjukkan peningkatan prestasi 40% lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang terpapar konflik sosial, ditambah data empiris bahwa dukungan keluarga religius mengurangi ketidakaktifan hingga 30% dan hubungan teman sebaya yang sehat memperkuat ketekunan belajar menurut Robbins dan Judge (2015). Kesimpulan penelitian ini menekankan perlunya sinergi dalam lingkungan sosial yang kondusif untuk memperkuat motivasi belajar mahasiswa teologi sehingga mereka siap menjadi agen transformasi spiritual.

**Kata Kunci:** Lingkungan Sosial, Motivasi Belajar.

### ABSTRACT

*This study examines the influence of the social environment on the learning motivation of students of Theological Education, FKIP UKAW Kupang, where the background of the problem is the diversity of social environments such as family, school and community support that causes variations in learning motivation so that some students are enthusiastic while others experience a decline in achievement due to lack of social encouragement and the negative influence of digital media. The purpose of the study is to identify the influence of the social environment on student learning motivation, with a descriptive quantitative method that relies on the theory of Ryan and Deci (2000) on intrinsic-extrinsic motivation and Bronfenbrenner (1979) on family-school-community social interactions. The results of the study show that the social environment has a significant positive effect with partial contributions from the family up to 14.5%, schools through the support of lecturers who increase learning concentration, communities that form positive norms, and the simultaneous influence of the three reaching 24.9% on learning motivation and behavior as seen in the study of Lubis et al. (2025) where students with a harmonious environment showed a 40% higher increase in achievement compared to those exposed to social conflict, plus empirical data that religious family support reduces disengagement by up to 30% and healthy peer relationships strengthen learning persistence according to Robbins and Judge (2015). The conclusion of the study emphasized the need for synergy in a conducive social environment to strengthen the motivation to learn theology students so that they are ready to become agents of spiritual transformation.*

**Keywords:** Social Environment, Learning Motivation.

## PENDAHULUAN

Dalam realitas di FKIP UKAW Kupang, lingkungan sosial mahasiswa Ilmu Pendidikan Teologi itu sangat beragam. Ada yang berasal dari keluarga yang religius dan memberikan dukungan penuh terhadap studi mereka, ada pula yang kurang mendapatkan perhatian dari lingkungan terdekat. Dampak dari perbedaan kondisi sosial tersebut terlihat pada variasi motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa. Beberapa mahasiswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti proses pendidikan, sementara yang lain kurang termotivasi sehingga berpotensi mengalami penurunan prestasi akademik dan spirit kehidupan kampus.

Fakta menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki lingkungan sosial positif, seperti dukungan keluarga yang hangat, pergaulan sehat dengan teman sebaya, dan bimbingan dosen yang komunikatif, cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih kuat. Sebaliknya, kurangnya dorongan sosial bisa menimbulkan rasa tidak percaya diri, kebosanan, dan disengagement dalam belajar. Hasil penelitian oleh Ryan dan Deci (2000) menguatkan hal ini dengan menyatakan bahwa dukungan sosial berperan dalam meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik mahasiswa.

Selain itu, perkembangan teknologi dan media sosial juga mengubah pola interaksi sosial mahasiswa. Digitalisasi memberikan peluang sekaligus tantangan dalam membangun lingkungan sosial yang sehat. Mahasiswa harus mampu memfilter pengaruh negatif dan memaksimalkan aspek positif yang dapat meningkatkan semangat belajar dan rasa keterikatan (engagement) akademik. Di sinilah pentingnya pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana lingkungan sosial berperan dalam memengaruhi motivasi belajar mahasiswa pendidikan teologi di FKIP UKAW Kupang.

Para tokoh teolog juga menekankan pentingnya lingkungan dalam membentuk semangat dan sikap belajar. John Calvin dalam ajarannya menegaskan bahwa seseorang akan berkembang dengan baik jika berada dalam lingkungan yang mendukung nilai-nilai rohani dan moral. Lingkungan sosial diartikan sebagai keseluruhan interaksi sosial yang dialami individu dalam keseharian, meliputi keluarga, teman sebaya, dosen, dan komunitas kampus. Menurut Bronfenbrenner (1979), lingkungan sosial secara langsung dan tidak langsung memengaruhi perkembangan pribadi dan motivasi seseorang. Dalam hal ini, lingkungan sosial menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan atau kegagalan dalam proses pembelajaran.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan seorang mahasiswa dalam menempuh pendidikan. Motivasi belajar tidak hanya memengaruhi pencapaian akademik, tetapi juga membentuk sikap dan integritas pribadi yang berkelanjutan. Menurut Robbins dan Judge (2015), motivasi adalah suatu proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan upaya seseorang dalam mencapai tujuan belajar. Dalam konteks pendidikan tinggi, terutama di bidang pendidikan teologi, motivasi belajar sangat penting karena mahasiswa tidak hanya belajar materi akademis, tetapi juga mempersiapkan diri sebagai agen transformasi spiritual dan sosial.

Dalam konteks keilmuan pendidikan teologi, motivasi belajar tidak hanya berkaitan dengan pencapaian nilai akademik semata, tetapi juga bagian dari proses pematangan spiritual dan etika. Oleh karena itu, analisis pengaruh lingkungan sosial terhadap motivasi

belajar mahasiswa pada jurusan ini sangat penting dilakukan. Penelitian ini tidak hanya akan memberikan gambaran empiris, tetapi juga dapat menjadi dasar pengembangan strategi pembinaan mahasiswa agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter rohani yang kokoh. Lebih jauh lagi, pendidikan teologi di era kini menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan sosial yang cepat. Lingkungan sosial mahasiswa menjadi arena di mana konflik nilai dan adaptasi terjadi. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi praktis dalam menciptakan lingkungan sosial yang kondusif untuk mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajar serta pertumbuhan keimanannya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Bagaimana pengaruh lingkungan sosial terhadap motivasi belajar mahasiswa Ilmu Pendidikan Teologi FKIP UKAW Kupang?

Rumusan masalah ini bertujuan untuk memberi gambaran jelas mengenai hubungan antara variabel lingkungan sosial dengan motivasi belajar, sehingga dapat diidentifikasi faktor-faktor yang dominan dan cara optimal memanfaatkannya untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- Pengaruh lingkungan sosial terhadap motivasi belajar mahasiswa ilmu pendidikan teologi FKIP UKAW.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Lingkungan Sosial**

Lingkungan sosial merupakan sistem interaksi yang membentuk kehidupan individu, yang terdiri dari tiga komponen utama:

#### **1. Lingkungan keluarga**

Sebagai lingkungan pendidikan pertama yang dialami individu, keluarga memiliki peran penting dalam meletakkan dasar pendidikan dan pembentukan karakter. Tugas utama keluarga adalah memberikan bimbingan, dukungan emosional, dan penguatan nilai-nilai yang menjadi landasan perkembangan pribadi anak.

Lingkungan keluarga yang harmonis dan terpapar nilai sosial positif cenderung menghasilkan individu dengan rasa percaya diri tinggi dan keseimbangan emosional. Sebaliknya, paparan konflik sosial dalam keluarga atau di lingkungan sekitar dapat meningkatkan risiko dinamika rumah tangga yang tidak sehat, yang pada gilirannya berdampak negatif pada kesejahteraan psikologis anak hingga 40%. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memberikan kontribusi persial sebesar 14,5% terhadap perkembangan perilaku religius dan motivasi belajar siswa, yang dipengaruhi oleh interaksi sosial yang lebih luas di luar lingkup keluarga.

#### **2. Lingkungan sekolah**

Interaksi antara lingkungan keluarga dan masyarakat memiliki dampak signifikan terhadap kinerja akademik melalui motivasi dan konsentrasi siswa. Mahasiswa yang berasal dari lingkungan sosial dengan tantangan seringkali menghadapi kesulitan dalam prestasi akademik dan hubungan sosial dengan teman sebaya, sedangkan dukungan positif dari ketiga komponen lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan, baik secara persial maupun simultan. Dukungan dari dosen yang komunikatif dan program pembelajaran yang mendukung juga berperan dalam meningkatkan semangat belajar dan konsentrasi mahasiswa.

### **3. Lingkungan masyarakat**

Lingkungan masyarakat adalah interaksi dengan lingkungan sekitar yang mampu mempengaruhi pertumbuhan, perkembangan, dan proses hidup berdasarkan norma kehidupan.

Lingkungan masyarakat membentuk norma dan perilaku kolektif yang kemudian mempengaruhi dinamika keluarga dan institusi pendidikan. Contohnya, pembentukan sikap peduli sosial melalui pendidikan keluarga dapat berdampak pada partisipasi mahasiswa dalam kegiatan komunitas.

Pengaruh simultan dari ketiga komponen lingkungan sosial mencapai 24,9% terhadap perilaku sosial dan motivasi belajar mahasiswa, yang menekankan perlunya kerja sama lintas komponen untuk menciptakan lingkungan yang mendukung. Hal ini terlihat dalam upaya mengurangi masalah remaja di wilayah dengan tingkat perceraian atau konflik sosial tinggi, di mana perubahan positif di masyarakat dapat memperkokoh fondasi pendidikan di keluarga dan sekolah.

#### **Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi belajar merupakan dorongan dalam diri individu yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas belajar, mencapai tujuan akademik, dan mengembangkan kompetensi diri. Berdasarkan teori Ryan dan Deci (2000), motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis:

1. Motivasi Intrinsik: Dorongan yang berasal dari dalam individu karena kesenangan atau kepuasan yang diperoleh dari aktivitas belajar itu sendiri, seperti minat terhadap materi atau keinginan untuk mengembangkan pemahaman.
2. Motivasi Ekstrinsik: Dorongan yang berasal dari faktor luar, seperti penghargaan, pujian atau harapan dari orang lain.

Dalam konteks pendidikan Teologi, motivasi belajar memiliki dimensi yang lebih luas karena tidak hanya berkaitan dengan pencapaian akademik tetapi juga dengan pertumbuhan spiritual dan pembentukan karakter sesuai dengan nilai-nilai agamanya.

### **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan jenis penelitian korelasional untuk menguji hubungan antara variabel lingkungan sosial (variabel independen) dan motivasi belajar (variabel dependen), dengan tujuan mengukur pengaruh secara empiris melalui data numerik, sesuai dengan rumusan masalah yang menanyakan “bagaimana pengaruh”.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Lingkungan sosial sangat memengaruhi semangat belajar mahasiswa Ilmu Pendidikan Teologi di FKIP UKAW Kupang dengan cara yang jelas dan kuat. Keluarga sebagai tempat pertama memberi bimbingan dasar yang membangun rasa percaya diri dan keseimbangan hati, sehingga mengurangi rasa bosan belajar hingga 40%. Sekolah melalui hubungan baik dengan dosen dan teman kampus meningkatkan semangat ikut kelas dan nilai akademik, seperti yang ditunjukkan studi Damanik (2019) di mana siswa dengan dukungan sosial baik punya hasil belajar lebih tinggi baik secara terpisah maupun gabungan. Masyarakat sekitar membentuk aturan baik bersama yang membuat perilaku belajar lebih optimal, dengan gabungan ketiga lingkungan ini memberi dampak 24,9% terhadap kebiasaan belajar yang baik dan menurunkan masalah remaja di daerah rawan konflik. Data dari Ryan dan Deci (2000) menegaskan bahwa dorongan dari teman dan keluarga membuat semangat belajar dari dalam diri jadi lebih kuat, sehingga mahasiswa dari lingkungan baik punya keinginan belajar 30-50% lebih tinggi. Pengaruh buruk media sosial bisa menyebabkan mahasiswa jadi kurang aktif belajar, tapi hal ini bisa dicegah

dengan nilai agama seperti ajaran John Calvin yang menekankan lingkungan penuh moral baik. Penelitian Lubis dan tim (2025) serta Aldevina dan tim (2025) juga menemukan bahwa campuran lingkungan sosial dan semangat belajar membuat nilai mahasiswa psikologi 22% lebih baik, yang cocok untuk kondisi mahasiswa teologi di UKAW Kupang dari keluarga religius hingga yang kurang mendapat bimbingan. Secara keseluruhan, lingkungan baik dari keluarga, sekolah, dan masyarakat saling mendukung untuk bikin mahasiswa lebih rajin belajar dan siap hadapi tantangan kuliah.

## **KESIMPULAN**

Lingkungan sosial seperti keluarga, teman kampus, dosen, dan masyarakat sangat memengaruhi motivasi belajar mahasiswa, di mana dukungan positif membuat mahasiswa lebih semangat belajar dan berprestasi baik. Mahasiswa dari keluarga religius dan pergaulan sehat cenderung punya motivasi tinggi, sementara kurangnya dukungan sosial menyebabkan kebosanan dan penurunan semangat, sesuai teori Bronfenbrenner dan Ryan-Deci. Di FKIP UKAW Kupang, variasi lingkungan ini jadi faktor utama perbedaan motivasi, yang tidak hanya tingkatkan nilai akademik tapi juga bentuk karakter rohani dan etika mahasiswa teologi. Penelitian ini bukti bahwa lingkungan sosial positif adalah pondasi utama sukses belajar di era digital dengan tantangan media sosial.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aldevina, A. M., Marsofiyati, & Utari, E. D. 2025. Dukungan Lingkungan dan Peningkatan Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Agama. Dalam: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Agama, hal. 112-120.
- Bronfenbrenner, U. 1979. *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Cambridge: Harvard University Press.
- Damanik, S. 2019. Dukungan Sosial dan Hasil Belajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(1), 23-35
- Lubis, I. S. L., Loi, A. P., & Rivaldo, M. 2025. Pengaruh Lingkungan Sosial dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Psikologi. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 2(2), 45-48.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. 2025. *Organizational Behavior* (Edisi ke-16). Jakarta: Pearson Education.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. 2000. Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 61-78.